

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xii
Daftar Istilah	xiii
Intisari	xv
Abstract	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	20
C. Tujuan Penelitian	20
D. Literature Review	21
D.1. Partai Islam	21
D.2. Kemenangan dan Kekalahanan Partai Islam	28
E. Kerangka Analisis	46
E.1 Institusionalisme Historis (<i>Historical Institutionalism</i>)	47
E.2. Institusionalisme Historis dalam Studi Partai Politik	49
E.3. Konsep <i>Path Dependence</i>	50
E.4. Konsep <i>Critical Junctures</i>	59
E.5. Konsep <i>Path Dependence</i> dan <i>Critical Junctures</i> James Mahoney	63
E.6. Model <i>Step-Wise Critical Juncture and Path Dependence Repetition</i>	71
F. Kerangka Analisa	75
G. Metode Penelitian	77
G.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	77
G.2. Penyeleksian Kasus	79
G.3. Metode Pengumpulan Data	79
G.4. Teknik Analisa Data	80
H. Sistematika Penulisan	82
 BAB II PERKEMBANGAN PARTAI <i>PROTO</i> ISLAM INDONESIA ERA PRA KEMERDEKAAN : PERTUMBUHAN, PEMBELAHAN, DAN KEMEROSOTAN SAREKAT ISLAM (1911-1940)	 84
A. Pendahuluan	84
B. Periode Pertumbuhan Organisasi (1911 – 1921)	86
B.1. Pendirian Sarekat Dagang Islam (SDI) tahun 1911	86
B.2. Menyiasati Regulasi Pemerintah Kolonial	99

B.3. Pengakuan Legalitas Organisasi SI Tahun 1916	104
C. Periode Pembelahan Organisasi (1921-1923)	106
C.1. Kebijakan Disiplin Partai Tahun 1921	106
C.2. Menuju Pembelahan Organisasi SI	115
C.3. Penyusutan Jumlah Cabang SI	117
D. Periode Kemorosotan Organisasi (1923-1942)	118
D.1. Kebijakan Politik <i>Hijrah</i> Tahun 1923	118
D.2. Penegasan Politik <i>Hijrah</i> 1924, 1927, dan 1931	125
D.3 Perpecahan Demi Perpecahan	128
D.4. Tindakan Represif Kolonial dan Akhir Perjalanan SI	133
E. Ringkasan	136
 BAB III PERAN POLITIK YANG DETERMINAN : PERKEMBANGAN PARTAI ISLAM PADA AWAL KEMERDEKAAN (1945-1949)	 138
A. Pendahuluan	138
B. Pergumulan Ideologi dan Opsi Politik Sistem Multi Partai	138
C. Pendirian Partai-Partai Islam pada Awal Kemerdekaan	143
C.1. Partai Masyumi	143
C.2. PERTI (Persatuan Tarbiyah Islamiyah)	147
C.3. Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII)	148
D. Kontestasi Politik Awal kemerdekaan	149
D.1. Berebut Peran Politik pada Era <i>Proto</i> Demokrasi Parlementer	152
D.2 Dinamika Peran Politik Masyumi : Dari Oposan Menjadi Penopang	153
E. Ringkasan	161
 BAB IV KEGAGALAN MEMPERTAHANKAN KOHERENSI PARTAI	 163
A. Pendahuluan	163
B. Transformasi dari <i>Proto ke Quasi- Parliamentary Democracy</i>	164
C. Berlanjutnya Peran Dominan Masyumi	167
D. Keputusan Politik Penetapan Menteri Agama dari Non-NU Tahun 1952	171
E. Retaknya Koherensi Partai Islam	187
E.1. Keluarnya NU dari Masyumi Tahun 1952	188
E.2 Pembentukan Liga Muslim Indonesia (LMI) tahun 1952	191
F. <i>Final Outcome</i> : Kekalahan Partai Islam pada Pemilu 1955	195
G. Ringkasan	202
 BAB V DI BAWAH TEKANAN POLITIK REZIM	 204
A. Pendahuluan	204
B. Upaya Formalisasi Piagam Djakarta dalam Sidang Konstituante 1959	204
C. Upaya Marginalisasi Partai Islam oleh Rezim	217
C.1. Dekrit Presiden 5 Juli 1959	217

C.2. Kebijakan Penyederhanaan Partai Politik : Penpres No 7 Tahun Tahun 1959	220
C.3. Kebijakan Pembubaran dan Pembekuan Partai-Partai Politik	222
C.4. Politik Stabilitas dan Ide Penyederhanaan Partai	223
C.5. Menjadikan Golkar sebagai Mesin Politik dan Konsep Monoloyalitas	226
C.6. Penolakan Pendirian Kembali Masyumi	229
C.7. Mendesain Pemilu dan Memberi Ruang Politik ABRI	232
C.8. Kebijakan Fusi Partai Islam Tahun 1973	235
C.9. Kebijakan <i>Floating Mass</i> Tahun 1975	239
C.10. Kebijakan Asas Tunggal Partai Tahun 1985	242
D. Ketidak Optimalan Partai Islam pada Pemilu Orde Baru	245
E. Ringkasan	251

BAB VI KEGAGALAN MERESPON LINGKUNGAN POLITIK EKSTERNAL

A. Pendahuluan	254
B. Pendirian Partai-Partai Islam Baru pada Awal Reformasi 1998.	255
B.1. Profil Singkat Partai Islam Awal Reformasi.	259
B.2. Tautan Ideologis Partai Islam Awal Reformasi dengan Partai Islam Orde Lama	274
B3. Liberalisasi Pemikiran Politik Islam dan Kebijakan Liberalisasi Politik.	280
C. Penyederhanaan Sistem Kepartaian	289
C.1. Menahan Laju Pendirian Partai baru pada Era Megawati	290
C.2 Penerapan <i>Parliamentary Threshold</i> pada Era SBY	293
C.3. Memperkuat <i>Parliamentary Threshold</i> pada Era Jokowi	298
D. Dampak Kausal Penataan Kelembagaan Kepartaian	301
D.1. Penyusutan Partai Islam	301
D.2. Kecenderungan menjadi <i>Catch all Parties</i>	305
E. Retaknya Koherensi Partai : Sebuah Masalah Klasik.	310
E1. Terbelahnya Partai Ka'bah : Gambaran Konflik PPP	312
E.2 Silang Sengketa di Partainya Para Kiai : Konflik Internal PKB	321
E.3 Gejolak Partai Dakwah : Potret Faksionalisasi di PKS	328
E4. Konflik Internal di PAN	337
F. Kekalahan Partai Islam Sepanjang Pemilu era Reformasi	341
F.1. <i>The Big Four</i> dan Terpuruknya Suara Partai Islam	342
F.2. Kinerja Elektoral Partai Islam Kecil Lainnya	354
F.3. Kekalahan Yang Selalu Berulang	359
G. Ringkasan	370

BAB VII LINTASAN KEKALAHAN PARTAI ISLAM INDONESIA DARI ORDE LAMA SAMPAI ERA REFORMASI

A. Penadahuluan	373
B. <i>Critical Juncture Repetition</i> : Keputusan Politik Agen Partai Islam pada Masa Lalu	374

B.1. <i>Critical Juncture</i> Pertama : Penetapan Menteri Agama dari Non-NU Tahun 1952.	374
B.2 <i>Critical Juncture</i> Kedua : Upaya Formalisasi Piagam Djakarta pada Sidang Konstituante Tahun 1959	380
B.3. <i>Critical Juncture</i> Ketiga : Pendirian Partai-Partai Islam Baru Tahun 1998.	385
C. <i>The Aftermath of Critical Junctures</i> : Tiga Tipe Urutan Peristiwa Kausal	392
C.1. Proses <i>Reactive Sequences</i>	393
C.2. Proses <i>Self-Reinforcing Sequences</i> atau <i>Reinforcement</i>	394
C.3. Proses <i>Self-Reinforcing Sequences</i> atau <i>Reinforcement dan Reactive Sequence</i>	403
D. <i>Outcomes</i> : Kekalahan Partai Islam dalam Pemilu	409
D.1. Kekalahan pada Pemilu 1955 Era Orde Lama	409
D.2. Kekalahan pada Pemilu Era Orde Baru	412
D.3 Kekalahan pada Pemilu Era Reformasi	415
E. <i>Path dependence Repetition</i> : Kekalahan Partai Islam Indonesia	420
F. Ringkasan	425
 BAB VIII KESIMPULAN	 427
A. Keputusan Politik Agen Partai Islam pada Momen <i>Critical Junctures</i>	433
B. <i>Path Dependence Repetition</i>	439
C. Refleksi Teoritis dan Praktis	446
D. Saran untuk Penelitian Selanjutnya	452
 DAFTAR PUSTAKA	 454